PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 8 No. 1 September 2025, 56-67
P-ISSN : **2622-5638. E-ISSN : 2622-5654**
Homepage: http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang

STRATEGI GURU DALAM PENANAMAN KEDISIPLINAN DAN KEJUJURAN PESERTA DIDIK DI MI DDI ANCE KECAMATAN TANETE RILAU KABUPATEN BARRU

Oleh:
Darmawati [1], Imran Saputra [2]
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali - Barru Sulawesi Selatan - Indonesia
[1]E-mail : almaaadharma93@gmail.com
[2]E-mail: imranbarru00@gmail.com

ABSTRACT.
This study discusses teachers' strategies in instilling discipline and honesty in students, as well as the inhibiting and supporting factors at MI DDI Ance, Tanete Rilau Subdistrict, Barru Regency. The research employed a phenomenological approach. The main research instrument was the researcher, supported by data collection tools in the form of interview guidelines. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while the validity of the findings was tested using data source triangulation and theory triangulation. The results show that teachers' strategies include role modeling, habituation, positioning themselves as the main examples in the school, and giving sanctions. Teachers also provide continuous instruction to students, habituate them to act honestly, and conduct honesty reflections as core strategies. The inhibiting factors in instilling discipline and honesty among students are family environment, lack of interest or awareness from the students themselves, and low levels of intelligence. On the other hand, the supporting factors include supervision from the school principal, direct teacher involvement with students, strong teamwork among teachers, gradual delivery of knowledge and understanding, role modeling, giving advice and motivation, as well as habituation practices.

ABSTRAK.
Penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam penanaman kedisipinan dan kejujuran peserta didik serta faktor yang menghambat dan mendukung di MI DDI Ance Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian fenomenologis. Instrumen Penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu melalui alat pengumpulan data yaitu pedoman wawancara; teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi; dan pengujian keabsahan hasil penelitian yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam keteladanan, melalui pembiasaan, guru sebagai model atau contoh utama di madrasah dan pemberian sanksi, memberikan pengajaran secara terus menerus kepada peserta didik, membiasakan berperilaku jujur dan mengadakan refleksi kejujuran menjadi strategi utamanya. Faktor yang menghambat penanaman kediplinan dan kejujuran bagi siswa adalah lingkungan

keluarga, kurangnya minat/kesadaran dari peserta didik serta faktor intelegensi yang rendah. sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya kontrol dari Kepala Madrasah, guru terlibat langsung dengan peserta didik dan Kekompakkan para guru, pemberian pengetahuan dan pemahaman yang bertahap, dan keteladanan, memberi nasihat dan motivasi serta tahap pembiasaan.

Keywords. *Teacher Strategy, instilling Discipline and Honesty, Students Islamic Elementary School*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, kedisiplinan, dan kejujuran (Karadona & Sari, 2025). Di level global, UNESCO dan berbagai riset internasional menekankan peran guru sebagai fasilitator utama pendidikan karakter, termasuk melalui pengalaman naratif dan interaksi emosi-agama moral (Karadona et al., 2022). Secara nasional, pendidikan karakter, khususnya kedisiplinan dan kejujuran, menjadi bagian dari fokus kurikulum nasional, namun penerapan dalam konteks madrasah tertentu masih perlu dikaji lebih mendalam (Rahma et al., 2024).

Dalam praktiknya di beberapa sekolah dasar dan madrasah, ditemukan bahwa guru belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan dan kejujuran ke dalam pembelajaran sehari-hari secara sistematis. Sebagai contoh, penelitian di SD Negeri 50 Kota Ternate menunjukkan bahwa guru IPS dapat mengoptimalkan peran melalui pendekatan personal-elektif dan strategi pembelajaran kreatif, dengan tetap didukung oleh lingkungan sekolah dan orang tua (Naser et al., 2025). Namun, minimnya pemahaman guru terhadap strategi karakter, masih menjadi hambatan kritis di banyak sekolah.

Isu kedisiplinan dan kejujuran tidak hanya berdampak pada kualitas pendidikan, tetapi juga menyentuh ranah sosial dan budaya masyarakat, terutama di lingkungan madrasah yang berbasis agama (Sabrifha, 2025). Penanaman nilai-nilai ini menjadi penting agar peserta didik tidak hanya sekadar patuh secara formal, tetapi internalisasi nilai yang mendalam, mencerminkan pembentukan karakter Islami yang otentik (Yaqinah, 2025). Hal ini krusial untuk membentuk integritas sosial dalam konteks budaya lokal Sulawesi Selatan.

Berbagai kajian relevan menunjukkan beragam strategi guru dalam

menanamkan kedisiplinan dan kejujuran: di antaranya strategi keteladanan, pembiasaan, memberi pujian dan sanksi selektif (Afifah, M., 2023). serta strategi yang menekankan pembentukan karakter melalui pendekatan keagamaan konkret (Sultonurohmah, 2017). Namun, sebagian besar studi tersebut dilakukan di madrasah tingkat menengah atau sekolah umum, atau tidak mengeksplorasi secara detail proses semantik dan makna pengalaman guru di madrasah dasar seperti MI DDI Ance. Dengan demikian, terdapat kekosongan penelitian (literature gap) yang belum menggali mendalam mengenai makna dan pengalaman guru dalam mengembangkan strategi karakter di konteks Madrasah Ibtidaiyah berbasis Islam di Kabupaten Barru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam strategi-strategi yang digunakan guru MI DDI Ance dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan kejujuran peserta didik, melalui pendekatan kualitatif (studi kasus). Fokus kajian meliputi: (a) pemahaman guru tentang disiplin dan kejujuran; (b) mekanisme (sarana dan proses) penanaman nilai; (c) hambatan dan dinamika yang muncul; dan (d) pengalaman guru dalam menerapkan strategi tersebut dalam praktik pembelajaran harian.

Secara teoritis, penelitian ini akan menyumbang pada pengembangan teori pendidikan karakter berbasis Islam, terutama memperkaya literatur strategi guru dalam menanamkan nilai moral di lingkungan madrasah. Praktisnya, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pihak MI DDI Ance dan madrasah sejenis untuk membentuk program pelatihan guru, metode pembiasaan karakter, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam penguatan kedisiplinan dan kejujuran.

Secara logis, artikel ini akan dimulai dengan tinjauan literatur strategis guru dalam pendidikan karakter, dilanjutkan dengan metodologi kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi), pembahasan temuan maupun refleksi guru, dan diakhiri oleh rekomendasi kebijakan serta arah penelitian selanjutnya. Dengan demikian, narasi pendahuluan ini mengalir dari konteks umum menuju isu lokal, mengidentifikasi gap, dan merumuskan kontribusi serta tujuan penelitian secara jelas dan sistematis.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif *(qualitative case study)*, yang dipilih karena memungkinkan pemahaman

mendalam terhadap fenomena strategi guru dalam konteks nyata dengan batasan ruang dan waktu yang spesifik (Bunkar et al., 2024). Pendekatan ini juga fleksibel dan holistik, sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menangkap nuansa proses dan makna dari pengalaman guru.

Penelitian dilakukan di MI DDI Ance, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru selama periode Januari–April 2025. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang *"information-rich"*, yaitu guru yang secara aktif menerapkan dan merefleksikan strategi karakter dalam pembelajaran sehari-hari (Palinkas et al., 2015). Bila diperlukan, snowball sampling akan dipakai untuk merekrut informan tambahan yang relevan melalui rekomendasi informan awal.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama yaitu wawancara semi-terstruktur mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Pendekatan multisumber ini mendukung triangulasi teknik menguatkan kredibilitas data melalui perbandingan temuan antar-metode (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data, penelitian menerapkan teknik *member checking, audit trail,* dan *peer debriefing.* Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang mencakup empat tahap simultan: kondensasi data, penyajian data melalui matriks, diagram, dan narasi; penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk membangun tema dan pola; serta refleksi terus-menerus antar tahap tersebut (Jaya, 2020). Proses ini memungkinkan triangulasi tematik serta validasi silang antara data lapangan dan teori, menghasilkan temuan yang robust dan bisa direplikasi secara terbatas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru dalam Penanaman Kedisiplinan Peserta Didik di MI.

Disiplin adalah tindakan yang berkaitan dengan semua aturan dan peraturan kehidupan. Dengan disiplin, seseorang akan dapat membedakan apa yang harus dilakukan (Akmaluddin & Haqqi, 2019). Karakter disiplin memiliki berbagai bentuk diantaranya adalah disiplin waktu, disiplin dalam mematuhi aturan, disiplin sikap dan disiplin dalam beribadah. Adapun karakter disiplin yang diteliti dalam penelitian ini adalah disiplin waktu, disiplin dalam proses pembelajaran, dan disiplin sikap (Maela et al., 2023).

Peserta didik merupakan orang yang berusaha untuk mencapai potensi dirinya secara maksimal melalui proses pendidikan, baik formal maupun informal, pada sebagian besar jenjang pendidikan dan

jenis pendidikan yang ditentukan (Rembangsupu et al., 2022). Membangun peserta didik yang disiplin dimulai dengan pendidikan yang berkualitas dan guru yang profesional dalam mengajar. Pentingnya karakter disiplin harus diterapkan pada setiap lembaga pendidikan dan pada setiap individu sehingga setiap peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi sebagai peserta didik di masa yang akan dating (Judrah et al., 2024). Disiplin itu mutlak, karena dengan disiplin, peserta didik akan lebih terbiasa dengan beban yang dipikul sebagai peserta didik yakni menjadi peserta didik yang cerdas dan kreatif.

Disiplin merupakan modal utama untuk sukses dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang memungkinkan dirinya berkembang, mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karakter disiplin merupakan aturan yang ada disekolah untuk mecapai tujuan agar peserta didik dapat memiliki karakter disiplin. Disiplin sangat penting bagi peserta didik, karakter disiplin bukan hanya di sekolah akan tetapi juga di lingkungan masyarakat.

Pada umumnya peserta didik di MI DDI Ance Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dituntut untuk memiliki karakter disiplin karena pada dasarnya mempunyai peraturan dan tata tertib agar peserta didik dapat disiplin. Seperti datang tepat waktu ke sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya. Dan peraturan-peraturan itulah yang menjadi pembiasaan

Guru mempunyai tanggung jawab penuh kepada peserta didik, guru tidak hanya memberikan dan menyaipkan ilmu pengetahuan saja guru juga mempunyai tugas dalam membentuk karakter anak. Sebagai guru perlu mempunyai rancangan secara keseluruhan sebelum memasuki kelas. Tetapi hal yang paling penting dari rancangan itu sendiri adalah guru.

Karakter disiplin sangatlah penting, peserta didik tidak mempunyai karakter disiplin maka program yang sudah dirancang sekolah dalam melaksanakan tujuan pendidikan tidak akan terlaksana selain itu peserta didik akan sulit ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya karakter disiplin peserta didik dapat mengendalikan dirinya, membagi waktu, hidupnya akan lebih teratur dan peserta didik tidak menjadi manusia yang merugi. Dalam pembentukan karakter disiplin pada peserta didik diperlukan strategi agar pembentukan karakter berhasil.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti juga menemukan ada kekurangan dan kelebihan pada setiap strategi, strategi penanaman kedisiplinan mempunyai kelebihan peserta didik dapat melihat dan menyaksikan secara langsung teladan yang dilihat setiap hari, jika ada guru yang yang tidak disiplin maka peserta didik akan melihat teladan yang tidak baik, maka sebaiknya Kepala Madrasah terus-menerus mengingatkan para guru agar tetap disiplin dan mengingatkan bahwa guru menjadi contoh bagi peserta didiknya, setiap gerak-gerik guru akan diawasi dan ditiru oleh peserta didik. Selain itu strategi sanksi juga diperlukan sebagai upaya terakhir jika peserta didik tetap tidak disiplin.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa bentuk penanaman kedisiplinan di MI DDI Ance Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru seperti disiplin dalam menaati tata tertib sekolah disiplin waktu dan disiplin dalam beribadah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa disiplin waktu meliputi tidak terlambat datang ke sekolah, tepat waktu dalam memasuki ruangan kelas, dan mengikuti kegiatan ibadah tepat waktu. Kemudian disiplin dalam menaati peraturan sekolah seperti tidak berada di kantin saat jam pelajaran, mengenakan seragam sekolah sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan, dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

2. Strategi Guru dalam Penanaman Kejujuran Peserta Didik di MI

Kejujuran merupakan suatu perilaku yang harus dimiliki oleh semua orang. Dengan kejujuran dapat menjadikan seseorang menjadi lebih baik dan bertanggungjawab (Munif et al., 2021). Kejujuran yang ditanamkan sejak dini akan menghasilkan anak yang berkarakter baik, bermoral dan berakhlakul karimah. Untuk itu perlu adanya penanaman kejujuran peserta didik di sekolah. Dengan membiasakan dan menekankan peserta didik untuk bersikap jujur maka kejujuran peserta didik akan meningkat yang nantinya dapat berguna di kehidupan yang akan dating (Harahap et al., 2025).

Kejujuran telah ditanamkan sejak awal di MI DDI Ance Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru oleh seluruh warga madrasah baik itu peserta didik, guru maupun tenaga pendidik lainnya. MI DDI Ance Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru mengajarkan peserta didiknya tentang pentingnya berbuat jujur. Hal ini diketahui bahwa peserta didik MI DDI Ance telah memahami tentang pengertian kejujuran. Kejujuran menurut Kelas VI MI DDI Ance adalah suatu

perkataan dan perbuatan yang apa adanya dan tidak dibuat-buat sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas VI MI DDI Ance Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, dapat disimpulkan bahwa sifat jujur merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh semua peserta didik. Kejujuran nantinya dapat memberikan dampak yang baik bagi setiap individu maupun orang lain baik untuk kehidupan sekarang maupun untuk kehidupan yang akan datang. Dalam penanaman kejujuran peserta didik peserta didik MI DDI Ance Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru perlu adanya pemahaman peserta didik tentang pengertian kejujuran. Dengan memahami dan mengetahui pengertian kejujuran, peserta didik dapat mengetahui pentingnya bersifat jujur dan hikmah dari perilaku jujur. Guru meningkatkan kejujuran dengan melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk selalu bersikap jujur. Karena sikap jujur tidak bisa langsung ada pada diri peserta didik melainkan perlu adanya pembiasaan.

Berdasarkan strategi-strategi yang telah dilaksanakan oleh guru MI DDI Ance Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, dalam penanaman kejujuran, sejauh ini peserta didik mengalami perkembangan dalam hal sikap. Salah satunya sikap santun dalam berkomunikasi serta kejujuran dalam menyampaikan sebuah pesan.

3. Faktor yang menghambat dan mendukung Strategi Guru dalam Penanaman Kedisiplinan dan Kejujuran Peserta Didik di MI

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pasti terdapat faktor penghambat dan pendukung. Seperti halnya dalam strategi guru dalam penanaman kedisiplinan dan kejujuran peserta didik di MI DDI Ance Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, memiliki beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung.

Faktor penghambat diantaranya penaman kedisiplinan, merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan proses penanaman kedisiplinan, ini terbukti beberapa peserta didik yang belum disiplin atau melangar tata tertib sekolah. Beberapa orang tua yang kurang bisa mengatur waktu, peserta didik datang terlambat ke sekolah karena orang tua kesiangan menyiapkan sarapan. Sehingga menjadi kendala bagi peserta didik dalam menerapkan karakter disiplin, selama ini berusaha dibentuk oleh pihak sekolah. Orang tua

kurang peduli terhadap anak, mereka kurang menyadari betapa pentingnya kedisiplinan. Selain itu, keluarga merupakan pendidikan pertama yang diperoleh anak sekolah sebagai sarana pendukung, jika hal kecil seperti itu dibiarkan akan menumbuhkan karakter tidak disiplin pada anak, hal itu akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Kondisi keluarga yang tidak harmonis penyebab terjadinya *split personality* dan kurangnya keteladanan dari masyarakat dan keluarga. (Anak diperlihatkan contoh yang kurang baik). Peserta didik tidak merasa bersalah jika ia tidak mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah.

Kurangnya minat terhadap peserta didik dalam penanaman nilai disiplin tersebut, karena selama ini peserta didik dianggap berhasil jika kognitifnya berhasil, padahal antara kognitif dan afektif (perilaku) bisa berjalan secara bersamaaan. Kurangnya kesadaran pada diri anak, menumbuhkan kesadaran diperlukan agar peserta didik semangat adalah mempelajarinya hal ini dikuatkan dengan mengajaknya. Mengajak adalah suatu untuk lebih mempengaruhi peserta didik melakukan sesuatu dengan lebih membangkitkan perasaan atau emosi mereka, dorongandorongan dan cita-cita mereka dari pada intelek atau pikiran mereka. Ketidakpedulian peserta didik merupakan sifat kurang minat atau antusiasme terhadap berbagai hal sehingga dapat menimbulkan rasa bosan terhadap pembelajaran. Apabila ini terjadi pada minat belajar, maka akan berdampak pada kesulitan belajar dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Faktor pendukungnya merupakan sebuah kunci keberhasilan MI DDI Ance Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dalam penanaman kedisiplinan peserta didik. Faktor pendukung tersebut adalah Adanya kontrol dari Kepala Madrasah, Guru terlibat langsung dengan peserta didik dan Kekompakkan para guru, Adanya dukungan dari Masyarakat, serta Adanya kesadaran dari peserta didik.

Kepala Madrasah mempunyai wewenang dalam memimpin sekolah. Kepala selalu mengingatkan kepada guru-guru dan peserta didiknya mengenai kedisiplinan, contoh kecilnya ketika upacara bendera kepala sekolah mengingatkan guru dan peserta didik mengenai kedisiplinan. Kontrol dari kepala madrasah merupakan hal yang sangat penting dalam menyatukan warga sekolah. Kepala Madrasah berhak membuat keputusan dalam penanaman kedisiplinan

peserta didik dan berhak menentukan akan arah dari sekolah yang dinaunginya.

Guru adalah teman/rekan kepala sekolah dalam menerapkan tata tertib yang telah disepakati bersama, guru juga mempunyai tugas membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi saja, hal ini sejalan dengan yang disamapaikan oleh E. Mulyasa bahwa peran guru dalam mendisiplinkan peserta didik diantaranya juga sebagai pembimbing, demikian guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif.

Guru mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter disiplin pada peserta didik selain itu, guru juga memerlukan strategi dalam penanaman kedisiplinan pada peserta didik, guru harus memberi contoh yang baik bagi peserta didiknya seperti guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik, karena peserta didik tidak akan mempunyai karakter disiplin jika gurunya saja tidak disiplin. Dalam penanaman kedisiplinan memerlukan lingkungan sekolah yang mendukung baik dari para gurunya maupun dari warga sekolah yang lain terutama bagi Kepala Madrasah hal ini senada yang disamapaikan Rusnan salah satu pendorong untuk pembelajaran nilai atau karakter adalah lingkungan sekolah yang positif (*a positive school environment helps build character*). Guru yang semangat memainkan peran sebagai model atau pemimpin siswanya akan berhasil karena kondisi positif yang mereka ciptakan pada kelasnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembiasaan yang sering dilakukan oleh guru MI DDI Ance Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru adalah ketika jam pelajaran selesai sebelum pulang kerumah, pembiasaan lain yang merupakan wujud menanamkan nilai kejujuran yang sudah dipelajari dalam pembelajaran di dalam untuk membaca al-quran dan akidah akhlak sebelum menutup pembelajaran yang sudah dilakukan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan dan kejujuran di MI DDI Ance Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dilaksanakan melalui beberapa pendekatan, yakni strategi keteladanan, strategi pembiasaan, pemberian sanksi, serta

penguatan melalui nasihat, motivasi, dan refleksi kejujuran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing moral yang menjadi contoh langsung bagi peserta didik dalam sikap disiplin dan jujur sehari-hari.

Faktor penghambat strategi ini ditemukan berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung, minimnya kesadaran peserta didik, serta kendala intelegensi bagi peserta didik dengan kemampuan belajar yang lebih lambat. Namun demikian, terdapat pula faktor pendukung yang memperkuat upaya guru, antara lain adanya kontrol dan dukungan dari kepala madrasah, kerjasama antar guru, dukungan masyarakat sekitar, serta kesadaran peserta didik yang semakin berkembang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penanaman kedisiplinan dan kejujuran di MI DDI Ance tidak hanya bergantung pada strategi pembelajaran guru di kelas, tetapi juga pada kolaborasi sekolah, keluarga, dan masyarakat. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya konsistensi guru dalam menjadi teladan, penguatan peran keluarga dalam pembentukan karakter, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendukung pembiasaan positif peserta didik. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pendidikan karakter berbasis Islam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, yang masih relatif jarang diteliti secara mendalam

DAFTAR RUJUKAN

Afifah, M. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Akmaluddin, A., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi kasus). *Journal Of Education Science*, *5*(2), 1–12.

Bunkar, R. C., Chauhan, L., Verma, A., & Sirilakshmi, Y. (2024). *Case study research: a method of qualitative research*.

Harahap, A. Z., Sofia, A., Sitorus, D. S. B., Nazwa, K., Lubis, N. S. A., Khoiriyah, N., & Nurhayati, N. (2025). Systematic Literature Review: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kejujuran

Siswa. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, *6*(2), 190–207.

Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata*. Anak Hebat Indonesia.

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 25–37.

Karadona, R. I., Fakhruddin, F., & Hudallah, N. (2022). Elementary School Program Management Bosowa Nature School, Makassar. *Educational Management*, *11*(1), 46–53.

Karadona, R. I., & Sari, A. P. (2025). Nature-based school for strengthening Islamic character education: A case study from Indonesia. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, *9*(1), 21–34.

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode pembiasaan baik untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 931–937.

Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran. *Fondatia*, *5*(2), 163–179.

Naser, U., Hasim, R., & Yusuf, J. H. (2025). Optimizing the performance of social studies teachers in instilling discipline and honesty in students of sd negeri 50 ternate city: optimalisasi kinerja guru ips dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa sd negeri 50 kota ternate. *Sosioedukasi: jurnal ilmiah ilmu pendidikan dan sosial*, *14*(1), 1–12.

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, *42*(5), 533–544.

Rahma, R., Karadona, R. I., & Arsyad, Y. (2024). Implementasi Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Di Sekolah Alam Bosowa. *Journal Of Lifelong Learning*, *7*(2), 117–128.

Rembangsupu, A., Budiman, K., & Rangkuti, M. Y. (2022). Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 91–100.

Sabrifha, E. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Strategi Kebijakan Dalam Membentuk Generasi Berakhlak. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(4), 357–368.

Sultonurohmah, N. (2017). Strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *5*(2), 1–21.

Yaqinah, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Pembentukan Karakter Holistik Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 230–244.